

INVESTMENT OPPORTUNITY SET, PERSISTENSI LABA DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP KUALITAS LABA

YUSTINUS ANDREY SETIAWAN
PAULINA SUTRISNO*

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Grogol, Jakarta Barat, Indonesia
setiawanandrey19@gmail.com ; paulina@stietrisakti.ac.id

Received: July 24, 2023; Revised: August 7, 2023; Accepted: August 8, 2023

Abstract: *This research was conducted with the aim of analyzing the factors that influence earnings quality. The dependent variable used in this research is earnings quality. The independent variables used in this research are leverage, profitability, institutional ownership, managerial ownership, investment opportunity set, earnings persistence, and firm size. The population of this research are all manufacturing companies that are consistently listed on Indonesia Stock Exchange during the period of 2019 – 2021. This research uses a purposive sampling method in sampling. 43 companies met the research criteria, so that is 129 data used as research samples. This research uses a multiple regression analysis model to examine the relationship between the independent variables on the dependent variable. The results of this research indicate that firm size has a positive effect on earnings quality, while 6 other variables such as leverage, profitability, institutional ownership, managerial ownership, investment opportunity set, and earnings persistence have no effect on earnings quality.*

Keywords: Earnings Quality, Leverage, Profitability, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Investment Opportunity Set, Earnings Persistence, Firm Size

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah leverage, profitability, institutional ownership, managerial ownership, investment opportunity set, earnings persistence, dan firm size. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara konsisten selama periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam pengambilan sampel. Dari keseluruhan populasi dihasilkan sebanyak 43 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga didapatkan 129 data yang digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda untuk menguji hubungan antar variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa firm size berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan 6 variabel lainnya seperti leverage, profitability, institutional ownership, managerial ownership, investment opportunity set, dan earnings persistence tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Kata kunci: Kualitas Laba, Leverage, Profitability, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Investment Opportunity Set, Earnings Persistence, Firm Size

PENDAHULUAN

Nilai laba pada laporan keuangan menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Biasanya nilai laba digunakan oleh pihak internal untuk pengambilan keputusan strategi bisnis kedepannya ataupun digunakan oleh pihak eksternal seperti investor untuk keperluan pengambilan keputusan investasi. Kualitas laba menjadi sangat penting, karena apabila kualitas laba rendah, hal tersebut bisa membuat para pengguna laporan keuangan mengambil keputusan yang bias. Jadi, agar para pembuat keputusan bisa mengambil keputusan dengan bijak, maka laba yang ada di laporan keuangan perusahaan haruslah berkualitas, relevan dan dapat diandalkan ([Soly dan Wijaya 2017](#)).

Pentingnya informasi laba bagi pihak internal maupun pihak eksternal, membuat perusahaan terkadang melakukan kecurangan dengan memanipulasi nilai laba yang ada di laporan keuangan perusahaan agar perusahaan terlihat memiliki kinerja keuangan yang baik. Namun dengan adanya manipulasi laba, maka kualitas laba yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi rendah dan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Salah satu kasus besar terkait dengan manipulasi laba yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus yang melibatkan PT Garuda Indonesia. PT Garuda Indonesia memanipulasi nilai labanya dengan menambahkan nilai laba dari utang PT Mahata Aero Teknologi yang seharusnya belum bisa diakui. Hal ini membuat nilai laba perusahaan terlihat bagus di laporan keuangan PT Garuda Indonesia ([Hartomo 2019](#)). Berdasarkan kasus dari PT Garuda Indonesia membuat kualitas laba perusahaan menjadi rendah dan bisa mengakibatkan para pengguna laporan keuangan mengambil keputusan yang bias.

Penelitian ini merupakan hasil dari pengembangan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Warrad \(2017\)](#) yang terdiri dari

dua variabel independen, yaitu *leverage* dan *profitability*. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini, diantaranya adalah adanya penambahan variabel independen, yaitu *institutional ownership*, *managerial ownership*, dan *investment opportunity set* ([Listyaningsih 2020](#)), *earnings persistence* ([Himmah 2018](#)), dan *firm size* ([Phuong et al. 2020](#)). Penambahan variabel *institutional ownership* dan *managerial ownership* dikarenakan bisa mencegah terjadinya konflik keagenan. Untuk penambahan variabel *investment opportunity set* dikarenakan laba yang dihasilkan perusahaan bisa mempengaruhi tingginya kesempatan investasi suatu perusahaan (IOS). Untuk penambahan variabel *earnings persistence*, dikarenakan apabila perusahaan mampu mempertahankan labanya secara stabil dari tahun ke tahun, bisa mencerminkan bahwa laba yang ada di perusahaan itu berkualitas ([Ashma' dan Rahmawati 2019](#)). Untuk penambahan variabel terakhir yaitu *firm size* dikarenakan besarnya ukuran perusahaan bisa mempengaruhi kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba.

Perbedaan selanjutnya ada di objek dan periode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan objek dari Amman Stock Exchange (ASE) dengan periode penelitiannya adalah dari tahun 2011-2015, sedangkan penelitian ini menggunakan objek dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitiannya adalah dari tahun 2019-2021. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba, terutama pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Teori Keagenan

Menurut [Jensen dan Meckling \(1976\)](#), antara pemegang saham sebagai pihak prinsipal dan manajemen sebagai pihak agen memiliki kepentingan yang berbeda. Pihak pemegang saham ingin mendapatkan pengembalian modal

dalam waktu cepat dan hasil yang maksimum, disisi lain pihak manajemen juga ingin mendapatkan insentif atas kinerja mereka, sehingga terjadi perbedaan motivasi antara pihak pemegang saham dan pihak manajemen ([Daryatno dan Santioso 2021](#)).

Menurut [Arisonda \(2018\)](#), pihak manajemen sebagai pihak yang menjalankan perusahaan memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan pihak prinsipal. Hal ini dapat mendorong manajemen melakukan kecurangan dengan memanipulasi nilai laba untuk mencapai kinerja tertentu. Manipulasi laba yang dilakukan tentu akan membuat kualitas laba menurun dan mengakibatkan pihak prinsipal yaitu pemegang saham salah dalam pengambilan keputusan.

Teori Sinyal

Ketika perusahaan memiliki kondisi bisnis dan keuntungan yang baik, maka pihak manajemen akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan dengan tujuan agar pihak eksternal perusahaan seperti investor dapat melihat prospek positif tentang perusahaan di masa depan ([Soly dan Wijaya 2017](#)). Menurut [Godfrey et al. \(2010\)](#), perusahaan akan tetap melaporkan kondisi perusahaan secara jujur walaupun sedang dalam kondisi bisnis yang tidak baik, hal ini dilakukan untuk menjaga kredibilitas perusahaan. Informasi laba perusahaan yang akan digunakan oleh pihak manajemen untuk memberikan sinyal kepada pihak eksternal sebagai gambaran perusahaan di masa depan ([Agustina dan Mulyani 2019](#)).

Kualitas Laba

Indikator dari kualitas informasi keuangan disebut kualitas laba dan tingginya kualitas informasi keuangan berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan ([Helina dan Permanasari 2017](#)). Menurut [Subramanyam \(2014: 112\)](#), laba yang berkualitas berarti bahwa informasi yang ada dalam laporan keuangan di sebuah perusahaan akurat dalam menggambarkan situasi kegiatan bisnis

perusahaan yang sebenarnya. Laba yang berkualitas harus memiliki tiga karakteristik yaitu laba yang diperoleh dapat mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini, dapat digunakan sebagai ukuran untuk menilai kinerja perusahaan, lalu laba yang berkualitas juga dapat menjadi ukuran dari nilai sebuah perusahaan ([Dechow dan Schrand 2004](#)).

Leverage dan Kualitas Laba

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya mulai dari utang jangka panjang ataupun utang jangka pendek ([Murniati et al. 2018](#)). Menurut [Agustina dan Mulyani \(2019\)](#), *leverage* bisa menjadi mekanisme kontrol untuk menghindari kualitas laba yang dapat menurunkan kualitas laba perusahaan. Hal ini karena kreditur akan memantau aktivitas manajer dalam mengelola bisnis perusahaan guna memastikan kemampuan perusahaan dalam pengembalian dana pinjaman dan pembayaran bunga.

Penelitian dari [Agustina dan Mulyani \(2019\)](#) dan [Warrad \(2017\)](#) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil ini tidak konsisten sesuai dengan penelitian dari [Yasa \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian [Murniati et al. \(2018\)](#) dan [Wati dan Putra \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba.

Profitability dan Kualitas Laba

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan juga dapat memberi gambaran mengenai efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas biasanya diukur

dengan membandingkan nilai laba perusahaan dengan aset perusahaan ([Ginting 2017](#)).

Hasil penelitian dari [Ardianti \(2018\)](#) menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian dari [Soly dan Wijaya \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian dari [Ginting \(2017\)](#) dan [Phuong et al. \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh *profitability* terhadap kualitas laba.

Institutional Ownership dan Kualitas Laba

Menurut [Daryatno dan Santioso \(2021\)](#), kepemilikan institusional adalah sebuah perusahaan atau organisasi yang berinvestasi dalam bentuk saham di suatu perusahaan. Investor institusional diharapkan mampu untuk menjadi mekanisme kontrol bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan dan mengurangi manipulasi laba yang dilakukan oleh pihak manajemen ([Felicya dan Sutrisno 2020](#)).

Penelitian dari [Dachi dan Herawaty \(2017\)](#) dan [Pratiwi dan Pralita \(2021\)](#) menyatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian dari [Oktaviani et al. \(2015\)](#) yang menyatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian [Listyaningsih \(2020\)](#) dan [Daryatno dan Santioso \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa *institutional ownership* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh *institutional ownership* terhadap kualitas laba.

Managerial Ownership dan Kualitas Laba

Kepemilikan manajerial menggambarkan tingkat kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen di suatu perusahaan, contohnya adalah direktur, manajer, dan juga komisaris perusahaan (Yunita dan Suprasto 2018). Menurut ([Soly dan Wijaya 2017](#)), kepemilikan manajemen dapat menekan konflik keagenan yang ada di perusahaan dengan cara menyelaraskan kepentingan antara investor dengan manajemen.

Hasil dari penelitian [Dachi dan Herawaty \(2017\)](#) dan [Pratiwi dan Pralita \(2021\)](#) menyatakan bahwa *managerial ownership* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian [Yasa \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa *managerial ownership* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian [Listyaningsih \(2020\)](#) dan [Soly dan Wijaya \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa *managerial ownership* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

H₄: Terdapat pengaruh *managerial ownership* terhadap kualitas laba.

Investment Opportunity Set dan Kualitas Laba

Menurut [Arisona \(2018\)](#), *investment opportunity set* (IOS) digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai IOS, maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi di perusahaan dengan harapan memperoleh pengembalian yang lebih besar di masa depan ([Hakim dan Abbas 2019](#)).

Penelitian dari [Listyaningsih \(2020\)](#) dan [Arisona \(2018\)](#) menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian [Jaya dan Wirama \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian [Fathussalmi et al. \(2019\)](#) dan [Ashma' dan Rahmawati \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

H₅: Terdapat pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba.

Earnings Persistence dan Kualitas Laba

Persistensi laba merupakan indikator yang menjelaskan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan nilai labanya dari tahun ke tahun agar tetap stabil ([Ashma' dan Rahmawati 2019](#)). Menurut [Himmah \(2018\)](#), perusahaan yang memiliki nilai persistensi laba yang tinggi artinya adalah bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek laba yang berkelanjutan di masa depan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan. Hasil penelitian [Himmah \(2018\)](#) menyatakan bahwa *earnings persistence* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian dari [Supomo dan Amanah \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa *earnings persistence* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian [Ashma' dan Rahmawati \(2019\)](#) dan [Ardianti \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa *earnings persistence* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

H₆: Terdapat pengaruh *earnings persistence* terhadap kualitas laba.

Firm Size dan Kualitas Laba

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya suatu perusahaan [Helina dan Permanasari \(2017\)](#). Menurut [Jaya dan Wirama \(2017\)](#), semakin besar ukuran perusahaan, maka kinerja operasional perusahaan tersebut akan semakin baik dan perusahaan tersebut akan mudah dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan manajemen laba untuk memperlihatkan nilai laba yang besar di laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian [Jaya dan Wirama \(2017\)](#) dan [Phuong et al. \(2020\)](#) menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil tersebut tidak konsisten dengan penelitian [Helina dan Permanasari \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian [Wati dan Putra \(2017\)](#) dan [Hakim dan Abbas \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini membuat kualitas laba perusahaan akan tetap terjaga. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

H₇: Terdapat pengaruh *firm size* terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan objek dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021. Kriteria untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1 Hasil Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
Perusahaan manufaktur yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2021	134	402
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangannya selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2021	(6)	(18)
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan periode 31 Desember 2014 sampai dengan 31 Desember 2021	(2)	(6)
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2021	(27)	(81)
Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten memiliki saham manajerial selama tahun 2019 sampai dengan tahun 2021	(55)	(165)
Perusahaan manufaktur yang terkena suspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI)	(1)	(3)
Jumlah Sampel Perusahaan	43	129

Kualitas Laba

Kualitas laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Modified Model Jones* sesuai dengan penelitian dari [\(Dechow et al. 1995\)](#). Berikut merupakan pengukuran kualitas laba yang digunakan dalam penelitian ini:

$$TA = NI - CFO$$

$$TA/A_{t-1} = \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2(\Delta REV_t/A_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t/A_{t-1}) + \varepsilon_t$$

$$NDA = \alpha_1(1/A_{t-1}) + \alpha_2(\Delta REV_t - \Delta REC_t)/A_{t-1} + \alpha_3(PPE_t/A_{t-1})$$

$$DAC_t = TA/A_{t-1} - NDA$$

Keterangan:

TA: *Total accrual*

NI: *Net income*

CFO: *Cash from operation*

A_{t-1} : Total aset periode t-1

ΔREV_t : Hasil pengurangan penghasilan antara tahun t dengan t-1

ΔREC_t : Hasil pengurangan piutang antara tahun t dengan t-1

PPE_t : *Gross property, plant, and equipment*

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: *Regression coefficient*

ε_t : *Error*

NDA: *non-discretionary accruals*

DAC_t: *Discretionary accruals*

Nilai kualitas laba yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan nilai absolut dari pengukuran *Modified Model Jones*. Nilai *discretionary accruals* (DAC_t) menunjukkan apakah perusahaan melakukan manajemen laba yang menyebabkan kualitas laba perusahaan menurun. Semakin tinggi nilai *discretionary accruals*, maka akan semakin rendah kualitas laba perusahaan, oleh sebab itu nilai absolut dari *discretionary accruals* akan dikalikan dengan -1 untuk memudahkan dalam penjelasan hasil pengujian [\(Phuong et al. 2020\)](#).

Leverage

Leverage dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber aset dan dana perusahaan untuk keperluan bisnis [\(Marpaung 2019\)](#). Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *debt ratio* sesuai dengan

penelitian [Warrad \(2017\)](#). Berikut pengukuran *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini:

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Shareholders'\ Equity}$$

Profitability

Menurut [Ginting \(2017\)](#), profitabilitas bisa menjadi gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini, *profitability* diukur menggunakan skala *return on asset* (ROA) sesuai dengan penelitian [Warrad \(2017\)](#). Berikut pengukuran *profitability* yang digunakan dalam penelitian ini:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Assets}$$

Institutional Ownership

Kepemilikan institusional adalah sebuah perusahaan atau organisasi yang memiliki kepentingan terhadap kegiatan investasi, salah satunya investasi saham di suatu perusahaan ([Daryatno dan Santioso 2021](#)). *Institutional ownership* dalam penelitian ini dihitung menggunakan skala rasio sesuai dengan penelitian [Listyaningsih \(2020\)](#). Berikut pengukuran *institutional ownership* yang digunakan dalam penelitian ini:

$$IO = \frac{Saham\ Institusi}{Total\ Saham\ Beredar} \times 100\%$$

Managerial Ownership

Kepemilikan manajerial menggambarkan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di perusahaan, contohnya adalah direktur perusahaan, manajer perusahaan, dan juga komisaris perusahaan (Yunita dan Suprasto 2018). *Managerial ownership* dalam penelitian ini dihitung menggunakan skala rasio sesuai dengan penelitian [Listyaningsih \(2020\)](#). Berikut pengukuran *managerial ownership* yang digunakan dalam penelitian ini:

$$MO = \frac{Saham\ Manajemen}{Total\ Saham\ Beredar} \times 100\%$$

Investment Opportunity Set

Menurut [Arisonda \(2018\)](#), *investment opportunity set* (IOS) dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan di masa depan. IOS pada penelitian ini diukur menggunakan skala rasio *market value to book value of equity* sesuai dengan penelitian [Listyaningsih \(2020\)](#). Berikut pengukuran *investment opportunity set* yang digunakan dalam penelitian ini:

$$IOS = \frac{Market\ Value\ of\ Equity}{Book\ Value\ of\ Equity}$$

Keterangan:

Market Value of Equity: *Number of shares outstanding x closing price*

Book Value of Equity: *Total equity*

Earnings Persistence

Persistensi laba memfokuskan pada koefisien dari regresi laba sekarang terhadap laba mendatang ([Fanani 2010](#)). Persistensi laba dalam penelitian ini menggunakan tahun regresi selama 5 tahun sesuai dengan penelitian [Oktavia dan Susanto \(2022\)](#). Pengukuran *earnings persistence* dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian [Himmah \(2018\)](#), yaitu:

$$\frac{Earnings_{jt}}{Saham\ Yang\ Beredar_{jt}} = \beta_0 + \beta_1 \frac{Earnings_{jt-1}}{Saham\ Yang\ Beredar_{jt-1}} + \varepsilon_{jt}$$

Keterangan:

$Earnings_{jt}$: Laba sebelum item-item luar biasa perusahaan j tahun t

$Earnings_{jt-1}$: Laba sebelum item-item luar biasa perusahaan j tahun sebelumnya

Saham yang beredar_{jt}: Saham beredar perusahaan j tahun t

Saham yang beredar_{jt-1}: Saham beredar perusahaan j tahun sebelumnya

Firm Size

Menurut [Helina dan Permanasari \(2017\)](#), *firm size* bisa menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan kepada para investor, dan untuk penggambarannya ditunjukkan melalui total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata total aktiva. Pengukuran *firm size* pada penelitian ini menggunakan logaritma natural sesuai dengan penelitian [Pratiwi dan Pralita \(2021\)](#). Berikut pengukuran *firm size* yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Firm\ size = \ln(\text{total assets})$$

HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KL	129	-0,27682	-0,00279	-0,05221	0,04987
DER	129	0,10191	13,55113	1,20660	1,66717
ROA	129	-0,25822	0,36806	0,04150	0,09026
IO	129	0,00000	0,93397	0,55849	0,27425
MO	129	0,0000013	0,73918	0,12216	0,18717
IOS	129	0,14765	56,79190	2,30367	5,95759
EP	129	-1,47005	8,93701	0,33941	1,04078
SIZE	129	25,68950	33,53723	28,39904	1,73188

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Sig.
(Constant)	-0,204	0,016
DER	-0,003	0,287
ROA	0,069	0,292
IO	-0,020	0,362
MO	-0,004	0,900
IOS	0,000	0,860
EP	0,004	0,332
SIZE	0,006	0,047

*Adjusted R*² = 0,051

F = 1,973, sig. = 0,06

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel kualitas laba (KL) memiliki nilai rata-rata yaitu -0,05221. Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,20660. Variabel *profitability* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,04150. Variabel *institutional ownership* (IO) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,55849. Variabel *managerial ownership* (MO) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,12216. Variabel *investment opportunity set* (IOS) memiliki nilai rata-rata sebesar 2,30367. Variabel *earnings persistence* (EP) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,33941. Variabel *firm size* (SIZE) memiliki nilai rata-rata sebesar 28,39904.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R²* adalah sebesar 0,051, yang artinya bahwa secara statistik besarnya variasi variabel dependen yaitu kualitas laba yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu *leverage*, *profitability*, *institutional ownership*, *managerial ownership*, *investment opportunity set*, *earnings persistence*, dan *firm size* adalah sebesar 5,1% sedangkan sisanya yaitu sebesar 94,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi pada penelitian ini. Nilai *sig.* pada uji F yang tertera dalam tabel 3 menunjukkan angka sebesar 0,064, dan nilai tersebut berada di bawah nilai *alpha* yaitu sebesar 0,1. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa model penelitian fit dan layak digunakan untuk penelitian.

Hasil uji t pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai *sig.* sebesar 0,287, sehingga H₁ tidak diterima dan kesimpulannya adalah *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. *Leverage* yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan memenuhi kewajiban hutangnya dan berkembang ke arah yang lebih baik, sehingga tidak ada pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba (Murniati et al. 2018).

Variabel *profitability* pada tabel 3 menunjukkan nilai *sig.* sebesar 0,292, sehingga H₁ tidak diterima dan kesimpulannya adalah *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Tingkat profitabilitas yang tinggi

belum tentu menggambarkan kualitas laba yang baik, hal ini karena ada kemungkinan nilai laba yang tercantum dalam laporan keuangan bukan merupakan nilai yang sebenarnya (Magdalena dan Trisnawati 2022).

Variabel *institutional ownership* pada tabel 3 menunjukkan nilai *sig.* sebesar 0,362, sehingga H₃ tidak diterima dan kesimpulannya adalah *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Kualitas laba di perusahaan tidak dipengaruhi oleh besar atau kecil persentase kepemilikan institusional, namun kualitas laba dipengaruhi oleh tingkat pengawasan di perusahaan itu sendiri yang kurang optimal (Listyaningsih 2020).

Variabel *managerial ownership* pada tabel 3 menunjukkan nilai *sig.* sebesar 0,900, sehingga H₄ tidak diterima dan kesimpulannya adalah *managerial ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Rendahnya persentase kepemilikan manajerial di perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menyebabkan pihak manajemen yang memiliki saham di perusahaan tidak bisa memberikan tekanan untuk melakukan manajemen laba yang dapat mengurangi kualitas laba perusahaan. (Ariyanto et al. 2020).

Variabel *investment opportunity set* pada tabel 3 menunjukkan nilai *sig.* sebesar 0,860, sehingga H₅ tidak diterima dan kesimpulannya adalah *investment opportunity set* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Nilai *investment opportunity set* tidak terlalu dilihat oleh investor, karena biasanya investor melihat angka dari laba perusahaan secara langsung untuk pengambilan keputusan investasi (Fathussalmi et al. 2019).

Variabel *earnings persistence* pada tabel 3 menunjukkan nilai *sig.* sebesar 0,332, sehingga H₆ tidak diterima dan kesimpulannya adalah *earnings persistence* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Nilai persistensi laba yang tinggi tidak membuat investor tertarik, hal ini karena biasanya terdapat laba transitori, yaitu laba yang terjadi pada

periode tertentu saja dan bukan hasil dari aktivitas bisnis utama perusahaan ([Ashma' dan Rahmawati 2019](#)).

Variabel *firm size* pada tabel 3 menunjukkan nilai koefisien yang positif sebesar 0,006 dan nilai *sig.* sebesar 0,047, sehingga H_7 diterima dan kesimpulannya adalah *firm size* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut memiliki kinerja operasional yang lebih baik dan mudah dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan tidak perlu lagi melakukan manajemen laba untuk mempercantik nilai laba di laporan keuangan dan pada akhirnya kualitas laba perusahaan akan tetap terjaga ([Jaya dan Wirama 2017](#)).

PENUTUP

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan variabel *leverage*, *profitability*, *institutional ownership*, *managerial ownership*, *investment opportunity set*, dan *earnings persistence* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Implikasi penelitian ini adalah sebagai pemahaman untuk berbagai pihak khususnya untuk investor terhadap ukuran perusahaan

yang berpengaruh terhadap meningkatnya kualitas laba perusahaan. Investor diharapkan bisa mempertimbangkan untuk melihat ukuran perusahaan apabila ingin mengambil keputusan investasi guna menghindari praktik manajemen laba yang bisa menyebabkan kualitas laba perusahaan menurun. Hal ini karena apabila ukuran sebuah perusahaan besar, maka bisa dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja operasional yang lebih baik dan lebih mudah dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan praktik manajemen laba untuk mempercantik nilai laba dalam laporan keuangan dan pada akhirnya kualitas laba perusahaan tetap terjaga dan nilai laba yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan nilai laba yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, yaitu (1) periode penelitian ini hanya tiga tahun, (2) objek penelitian terbatas karena hanya menggunakan perusahaan manufaktur. Untuk rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah: (1) menambahkan periode penelitian, misalnya menjadi lima tahun, (2) menggunakan sektor lain sebagai objek penelitian seperti sektor nonkeuangan.

REFERENCES:

- Agustina, Christin, and Susi Dwi Mulyani. 2019. "Pengaruh Remunerasi Dewan Direksi, Leverage dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 4 (2): 227–44. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.5245>.
- Ardianti, Reza. 2018. "Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016)." *Jurnal Akuntansi* 6 (1): 85–102. <https://doi.org/10.24964/ja.v6i1.593>.
- Arisona, Redy. 2018. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2017." *ADVANCE Journal of Accounting* 5 (2): 42–47.
- Ariyanto, Stefanus, Sasya Sabrina, and Theresia Lesmana. 2020. "Factors Affecting Earnings Quality in Companies Listed in Indonesia Stock Exchange." *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities* 28: 253–60.
- Ashma', Fathin Ulfatul, and Evi Rahmawati. 2019. "Pengaruh Persistensi Laba, Book Tax Differences, Investment Opportunity Set Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017)." *Reviu*

- Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 3 (2): 206–19. <https://doi.org/10.18196/rab.030246>.
- Dachi, Barugamuri, and Vinola Herawaty. 2017. "Analisis Pengaruh Corporate Governance, Investment Opportunity Set Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba Yang Dimoderasi Oleh Implementasi IFRS." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 4 (2): 95–128. <https://doi.org/10.25105/jmat.v4i2.5061>.
- Daryatno, Andreas Bambang, and Linda Santioso. 2021. "Board Diversity, Ukuran Perusahaan, Tax Aggressiveness, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 23 (2): 281–96.
- Dechow, Patricia M., and Catherine M. Schrand. 2004. *Earnings Quality Evidencefromthefield.Pdf. The Research Foundation of CFA Institute*.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, and Amy P. Sweeney. 1995. "Detecting Earnings Management." *The Accounting Review*. <https://www.jstor.org/stable/248303>.
- Fanani, Zaenal. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia* 7 (1): 109–23. <https://doi.org/10.21002/jaki.2010.06>.
- Fathussalmi, Yeasy Darmayanti Darmayanti, and Popi Fauziati Fauziati. 2019. "Pengaruh Investment Opportunity Set Dan Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2015)." *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 3 (2): 124–38. <https://doi.org/10.18196/rab.030240>.
- Felicya, Cindy, and Paulina Sutrisno. 2020. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (1): 129–38. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>.
- Ginting, S. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 7 (2): 227–36.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, and Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. 7th ed. Wiley.
- Hakim, Mohamad Zulman, and Dirvi Surya Abbas. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)." *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3 (2): 26. <https://doi.org/10.31000/c.v3i2.1826>.
- Hartomo, Giri. 2019. "Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indoensia Hingga Kena Sanksi." OKEZONE. 2019. <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi?page=1>.
- Helina, and Meiryananda Permanasari. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 325–34.
- Himmah, Elok Faiqoh. 2018. "An Analysis of the Effect of Earnings Persistence, Good Corporate Governance, and Accrual Component To Earnings Quality on Banking in Indonesia in 2011-2015." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga* 3 (1): 357–71. <https://doi.org/10.31093/jraba.v3i1.93>.
- Jaya, Kadek Agustina Anggara, and Dewa Gede Wirama. 2017. "Pengaruh Investment Opportunity Set, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 21 (3): 2195–2221.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics*, 305–60.
- Listyaningsih, Fransisca. 2020. "Investment Opportunity Set and Good Corporate Governance to Earnings Quality." *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)*, 242–51.
- Marpaung, Elyzabet Indrawati. 2019. "Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba." *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)* 1 (1): 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>.
- Murniati, Tutut, I.I.D.A.M Manik Sastri, and I Wayan Rupa. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016." *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 10 (1): 89–101. <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna>.
- Oktavia, Mia, and Yulius Kurnia Susanto. 2022. "The Determinant Factors Of Earnings Persistence" 4 (1): 34–38.
- Oktaviani, Rona Naula, Emrinaldi Nur, and Vince Ratnawati. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance

- Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012)." *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi* 25 (2): 97–115.
- Phuong, Nguyen Thi Thanh, Dang Ngoc Hung, Vu Thi Thuy Van, and Ngo Thanh Xuan. 2020. "Effect of Debt Structure on Earnings Quality of Energy Businesses in Vietnam." *International Journal of Energy Economics and Policy* 10 (3): 396–401. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9110>.
- Pratiwi, Wiwik, and Trisha Pralita. 2021. "The Influence of Corporate Governance Mechanism, Accounting Conservatism, And Company Size on Earnings Quality." *Journal of Economics, Finance and Management Studies* 04 (01): 26–34. <https://doi.org/10.47191/jefms/v4-i1-04>.
- Soly, Natasha, and Novia Wijaya. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 47–55. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.64>.
- Subramanyam, K. R. 2014. *Financial Statement Analysis*. 11th ed. MC Graw Hill Education.
- Supomo, Mauliana, and Lailatul Amanah. 2019. "Pengaruh Komite Audit, Struktur Modal, Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8 (5): 1–17.
- Vania Magdalena, and Estralita Trisnawati. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, Dan Modal Intelektual Terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ekonomi* 27 (03): 402–19. <https://doi.org/10.24912/je.v27i03.888>.
- Warrad, Lina Hani. 2017. "The Influence of Leverage and Profitability on Earnings Quality: Jordanian Case." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 7 (10). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v7-i10/3359>.
- Wati, Gahani Purnama, and I Wayan Putra. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 137–67.
- Yasa, Gede Sedana Wibawa. 2020. "Effect of Leverage, Free Cash Flow, Corporate Governance, Growth and Risk Management on Earnings Quality." *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences* 7 (1): 177–84. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.835>.